

BAB V

KESIMPULAN

Sanitasi kini menjadi isu yang sering dibicarakan di dalam studi Hubungan Internasional karena ini menyangkut pada keberlangsungan lingkungan hidup yang memerlukan peran kolektif para negara untuk mewujudkannya sehingga isu ini menjadi penting untuk dibahas.

Jepang adalah negara yang memiliki antusiasme yang tinggi terhadap masalah sanitasi, terbukti dengan usaha pemerintah Jepang membangun sistem sanitasi Jepang menjadi sanitasi yang modern. Pembangunan sistem sanitasi Jepang ini, dimulai dengan merubah budaya bangsa Jepang yang dulunya kuno menjadi lebih modern, pemerintah Jepang memulainya dengan menghapuskan asas isolasi dan menggantinya dengan modernisasi. Pemerintah Jepang percaya, bahwa kemajuan teknologi dimulai dengan merubah sifat masyarakatnya terlebih dahulu. Hal yang dilakukan pemerintah Jepang untuk memoderenisasi masyarakatnya adalah melalui pendidikan, pendidikan dianggap media yang paling strategis untuk memasukan norma baru kedalam masyarakat.

Setelah perilaku berhasil diubah, pemerintah Jepang mulai melakukan pembangunan diberbagai bidang, salah satunya dalam bidang sanitasi. Sanitasi Jepang yang dulunya sangat tradisional perlahan dirubah menjadi lebih modern seiring dengan

perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan bangsa Jepang. Kini, berkat usaha yang dilakukan pemerintah Jepang, sistem sanitasi Jepang menjadi salah satu yang terbaik di dunia.

Tidak hanya maju dalam teknologi sanitasinya, namun bangsa Jepang juga memiliki norma terkait sanitasi yang baik dan menggambarkan identitas Jepang sebagai negara yang beradab karena kebiasaan MCK bangsa Jepang yang menggambarkan kebersihan, higienitas dan keteraturan. Tidak hanya itu, mudahnya akses sanitasi untuk segala lapisan masyarakat Jepang juga menggambarkan norma tentang Hak Asasi Manusia, karena pemerintah Jepang memastikan hak mendasar masyarakatnya terpenuhi melalui sistem sanitasi yang mudah diakses dimana saja dan oleh siapa saja.

Setelah norma domestik terbentuk, pemerintah Jepang membawa isu sanitasi ini ke taraf internasional dengan cara memberikan bantuan kepada negara *poor sanitation*. Adapun norma yang disebarakan Jepang dalam setiap bantuannya adalah bahwa Jepang berfokus membagi bantuan tersebut kedalam dua tahap yaitu bantuan non-materiil dan bantuan materiil. Bantuan sanitasi Jepang diawali dengan memberikan bantuan non-materiil terlebih dahulu yaitu Jepang memberikan edukasi terkait pentingnya kebersihan dan higienitas yang bertujuan untuk merubah sifat dan perilaku sanitasi tradisional menjadi perilaku yang lebih modern. Kemudian, setelah perilaku berhasil dirubah,

Jepang akan mulai memberikan bantuan materiil berupa teknologi sanitasi yang sesuai dengan standar Jepang.

Tulisan ini membuktikan bahwa dalam persebaran isu sanitasi internasional, Jepang memiliki peran yang signifikan. Dibuktikan dengan perannya sebagai *norm entrepreneur* yang telah melalui tahap-tahap *Stage of Norm Cycle*, yang mana tahap-tahap ini menjelaskan proses persebaran norma Jepang diawali dengan usaha Jepang meyakinkan masyarakat internasional bahwa isu sanitasi ini adalah isu yang penting dibahas, Jepang memulainya dengan banyak membentuk kerjasama terkait sanitasi yang mana Jepang menjadi negara yang menginisiasi kerjasama tersebut. Kemudian, Jepang menumpang pada MDGs dan SDGs dalam usahanya agar isu ini mudah diterima oleh masyarakat internasional. Lalu, isu sanitasi berhasil mempengaruhi masa internasional hingga isu sanitasi berhasil dibakukan kedalam legitimasi internasional yaitu *Human Right to Water and Sanitation*. Setelah adanya legitimasi internasional yang baku terhadap isu ini, negara-negara cenderung merasa memiliki kewajiban untuk mematuhiinya.

Tulisan ini berkontribusi dalam menjelaskan bahwa di dalam politik internasional tidak ada sesuatu yang *given*, akan selalu ada sesuatu yang berperan dalam menjadikan suatu norma dapat diterima dan menjadi norma bersama. Tulisan ini juga berkontribusi dalam mengisi

kekosongan tentang isu sanitasi yang belum banyak dibahas di dalam politik internasional, bahwa isu sanitasi dapat menjadi pembahasan di dalam politik internasional karena ada peran negara yang berusaha untuk membangun norma melalui isu ini. Selain itu, tulisan ini dapat memperkaya Kajian Teori-Teori Hubungan Internasional karena berhasil membuktikan bahwa teori konstruktivisme berhasil digunakan dalam menganalisa isu.

Dalam tulisan ini, terdapat beberapa hal yang belum dijawab karena tidak termasuk di dalam kajian tulisan ini. Untuk itu penulis menawarkan untuk penulisan isu terkait tentang topik ini yaitu :

1. Bagaimana efektifitas isu sanitasi ini dimanfaatkan Jepang untuk memainkan peran yang lebih efektif di dalam politik internasional
2. Bagaimana norma sanitasi yang berhasil disebar ini berkontribusi terhadap ekonomi Jepang, karena Jepang merupakan negara produsen *brand* toilet terbaik di dunia yaitu *brand* Toto yang telah di ekspor ke berbagai negara dan menjadi *brand* toilet paling diminati.